

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai temuan data hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkaji dua hal, yaitu (a) deskripsi data dan (b) temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu dalam sub bab di bawah ini.

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dimulai pada hari Jumat, tanggal 25 Desember 2018. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk meminta izin penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari karya tulis ilmiah siswa berupa makalah. Peneliti mengambil sampel secara acak karya tulis ilmiah siswa yang ditemukan untuk selanjutnya diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI namun, sebelumnya sudah melakukan analisis terhadap karya tulis ilmiah siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh. Karya tulis ilmiah yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak dua puluh karya tulis ilmiah siswa. Setelah dianalisis, dari dua puluh karya tulis ilmiah tersebut, terdapat sepuluh karya tulis ilmiah siswa dalam pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan kata baku tidak tepat.

Kemampuan menulis dengan menerapkan kaidah pemakaian huruf kapital, tanda baca dan kata baku secara tepat dari hasil tulisan siswa dalam

membuat karya tulis ilmiah sangat bervariasi. Pada bagian hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan tentang bagaimana kesalahan pemakaian huruf kapital, tanda baca dan kata baku dalam karya tulis ilmiah siswa. Setelah diketahui kesalahannya, data-data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

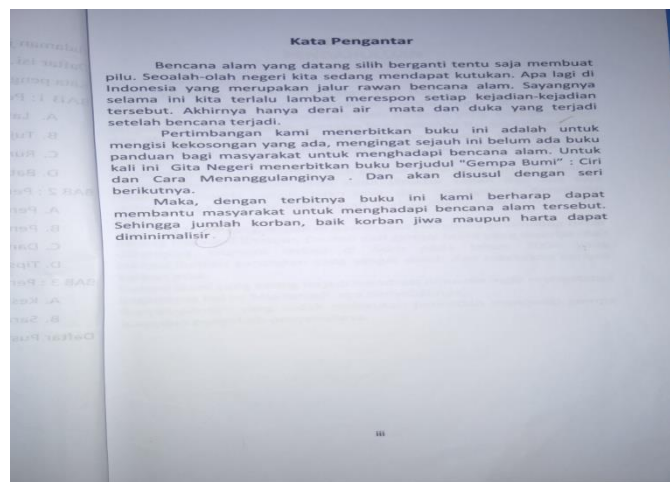
Berdasarkan hasil analisis data tentang pemakaian tanda baca pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, kesalahan tanda baca yang sering ditemukan yaitu (a) pemakaian tanda titik (.), (b) pemakaian tanda koma (,), (c) pemakaian tanda hubung (-), (d) pemakaian tanda titik dua (:), (e) pemakaian tanda petik (“...”), dan (f) tanda pisah (–).

a. Pemakaian tanda baca titik (.) kesalahan yang sering terjadi yaitu penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat pernyataan dan kesalahan pemakaian tanda titik (.) dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit. Hal ini, untuk memperkuat data

hasil analisis peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemakaian tanda titik (.).

Wawancara tersebut dilakukan pada hari Jumat, 11 Januari 2019 dan hasilnya adalah sebagai berikut.

“Saya kurang teliti, selain itu biasanya saya terburu-buru sehingga lupa menempatkan tanda titik (.) pada akhir kalimat, sedangkan untuk penulisan daftar pustaka saya masih bingung urutan penulisan dan tanda baca yang harus digunakan, sebenarnya sudah menerima materi tentang penulisan daftar pustaka yang benar sesuai dengan PUEBI, tetapi saya lupa sehingga harus membuka buku terlebih dahulu sebelum menulisnya.”



Gambar 4.1 data kesalahan pemakaian tanda titik (.)

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan siswa lain, dan hasilnya sebagai berikut.

“Saya pemakaian tanda baca titik pada akhir kalimat sudah paham, kalau kalimat tersebut termasuk kalimat pernyataan maka harus diakhiri dengan tanda baca titik (.), sedangkan penulisan tanda titik dalam daftar pustaka masih kurang teliti.”

Pernyataan di atas juga diperkuat dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Debby S. Atma Wandera, berikut ini.

“Kalau saya melihat dari hasil tulisan dan proses pembelajaran, ada beberapa siswa kurang merespon apabila materi yang disampaikan kurang dipahami, mereka kalau diberi kesempatan untuk bertanya

kadang diam. Biasanya saya selalu mengulang atau memberikan materi terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Selain itu, kalau mengerjakan tugas kelompok, untuk pembagian kelompok siswa yang aktif dan kurang aktif saya jadikan satu kelompok, sehingga nanti dalam proses mengerjakan tugas yang aktif bisa membantu yang kurang aktif dan siswa yang aktif bisa menjadi motivasi siswa yang kurang aktif, karena dalam karya tulis ilmiah ini, hasil akhirnya harus di presentasikan di depan kelas terlebih dahulu.”



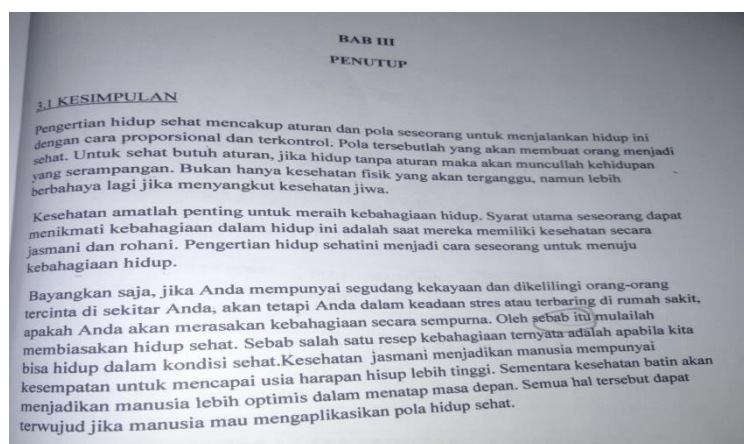
Gambar 4.2 wawancara dengan guru

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian tanda baca khususnya tanda titik (.), kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu penulisan tanda titik pada akhir kalimat dan pemakaian tanda titik dalam daftar pustaka. Hal tersebut diperkuat dengan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut yaitu ketidaktelitian siswa, respon siswa yang kurang, dan ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda baca titik yang benar. Meskipun demikian, guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya, mengulangi materi yang kurang dipahami, dan memberikan contoh-contoh.

b. Pemakaian tanda baca koma (,) kesalahan yang sering terjadi yaitu pemakaian tanda koma (,) di antara unsur pemerincian, pemakaian tanda koma (,) sebelum kata penghubung, pemakaian tanda koma (,) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, pemakaian tanda koma (,) diantara nama dan alamat, pemakaian tanda koma (,) untuk memisahkan

bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka, dan pemakaian tanda koma (,) di antara nama orang dan singkatan gelar akademis. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan penjelasan oleh Ibu Debby S. Atma Wandera, berikut ini.

“Penyebab kesalahan pemakaian tanda koma (,) sama dengan pemakaian tanda baca titik (.). Kurangnya terbiasa siswa dalam menggunakan tanda baca yang sesuai dengan aturan PUEBI.”



Gambar 4.3 data kesalahan pemakaian tanda baca koma (,)

Peneliti selanjutnya menanyakan hal tersebut kepada siswa, dan hasilnya sebagai berikut.

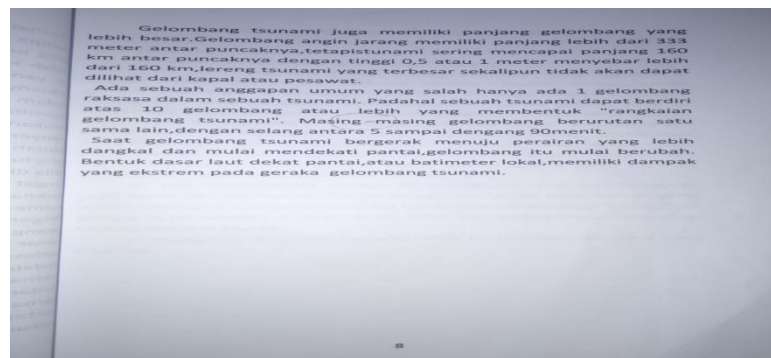
“Saya sudah paham untuk penggunaan tanda koma (,) namun, untuk kaidah-kaidah pemakaiannya secara secara rinci, saya belum hafal kalau tidak membaca pedoman pemakaian tanda baca yang sesuai dengan PUEBI.”



Gambar 4.4 wawancara dengan siswa

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai kaidah-kaidah pemakaian tanda baca, khususnya tanda baca koma (,).

c. Pemakaian tanda hubung (-) kesalahan yang terjadi pada tanda hubung (-) untuk menandai bagian kata yang terpenggal dan tanda hubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang. Hal ini, dibuktikan dengan hasil wawancara siswa berikut ini.



Gambar 4.5 data kesalahan pemakaian tanda baca hubung (-)

“Saya biasanya kurang teliti untuk pemakaian tanda hubung pada bagian kata yang terpenggal.”

d. Pemakaian tanda titik dua (:) terjadi kesalahan pemakaian di antara kota dan penerbit dalam daftar pustaka. Data hasil analisis ini diperkuat dengan penjelasan oleh Ibu Debby S. Atma Wandera, berikut ini.

“Untuk penulisan daftar pustaka, siswa sudah mempelajari materi tersebut. Namun, setelah melakukan praktik penulisan ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam pemakaian tanda baca yang digunakan.”

Hal tersebut sama dengan penjelasan siswa berikut ini.

“Saya biasanya kurang teliti untuk pemakaian tanda baca dalam daftar pustaka.”

e. Pemakaian tanda petik (“.”) terjadi kesalahan untuk mengapit kata yang mempunyai arti khusus. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan siswa dalam kaidah-kaidah pemakaian tanda petik (“...”). Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa berikut ini.

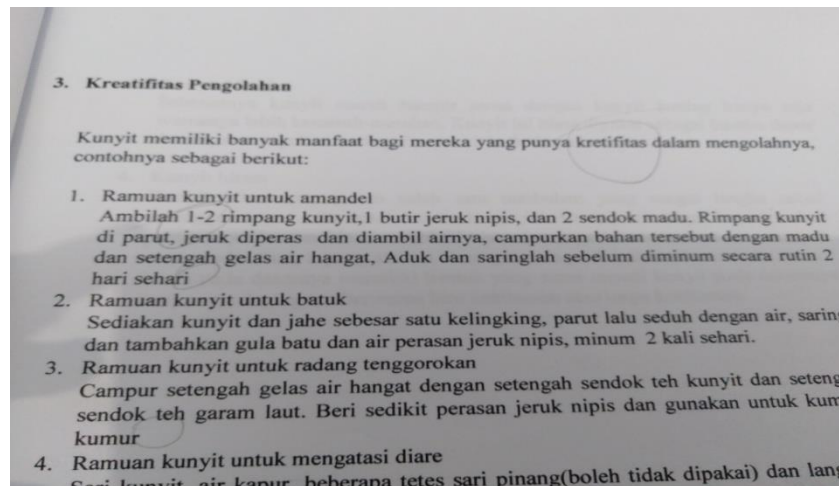
“Pemakaian tanda petik yang saya tau biasanya digunakan untuk mengapit judul dalam suatu karya tulis ilmiah, sebagai penegasan tulisan.”

Hal tersebut juga dipertegas dengan dengan penjelasan oleh Ibu Debby S. Atma Wandera, berikut ini.

“Sebenarnya untuk kesalahan pemakaian tanda baca baik itu tanda koma (,), tanda titik (.), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), dan tanda petik (“...”) itu hampir sama, yaitu disebabkan karena kurang teliti siswa, respon siswa yang kurang dalam pembelajaran, kadang juga kalau siswa yang kurang aktif itu biasanya kurang tertarik mempelajari PUEBI. Setiap ada tugas pasti saya selalu memberikan materi dan contoh terlebih dulu, untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.”

f. Pemakaian tanda pisah (–) terjadi kesalahan diantara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Hal tersebut dikarenakan siswa terburu-buru, dan ada beberapa siswa yang salah dalam pemakaian tanda pisah dengan tanda hubung. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa berikut ini.

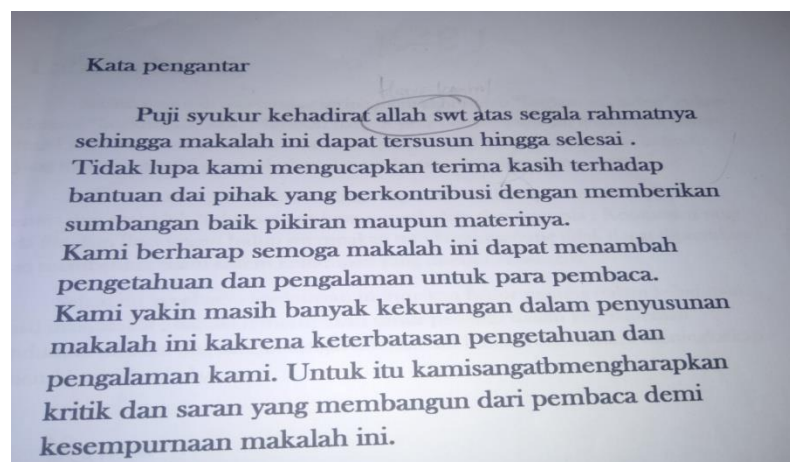
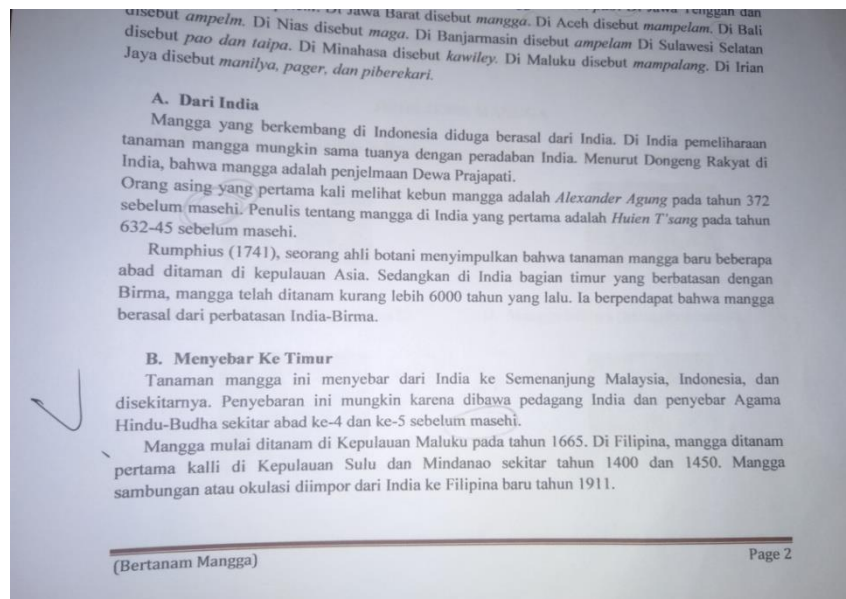
“Untuk pemakaian tanda hubung dan tanda pisah saya sebenarnya sudah paham dari segi pemakaiannya, namun dalam penulisan terkadang masih sama antara menuliskan tanda pisah dan tanda hubung.”



Gambar 4.6 data kesalahan pemakaian tanda baca pisah (–)

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Berdasarkan hasil analisis data tentang pemakaian tanda baca pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, kesalahan pemakaian tanda baca yang sering ditemukan yaitu (a) huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, (b) huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, (c) huruf kapital sebagai huruf pertama geografi, (d) huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari besar atau hari raya, (e) huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, (f) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, dan (g) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan.



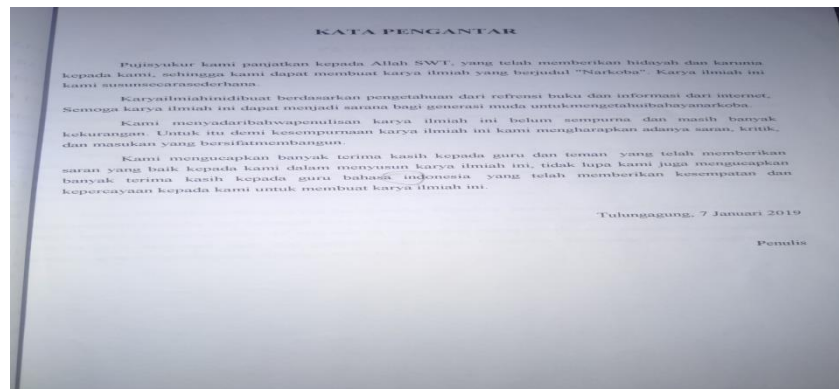
Gambar 4.7 data kesalahan pemakaian huruf kapital

Hasil analisis data di atas diperkuat dengan pernyataan siswa sebagai berikut.

“Untuk pemakaian huruf kapital, yang jelas biasanya huruf kapital itu digunakan pada awal kalimat, nama geografi, dan nama bulan, tahun atau hari besar.”

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama dengan siswa lain, dan hasilnya sebagai berikut.

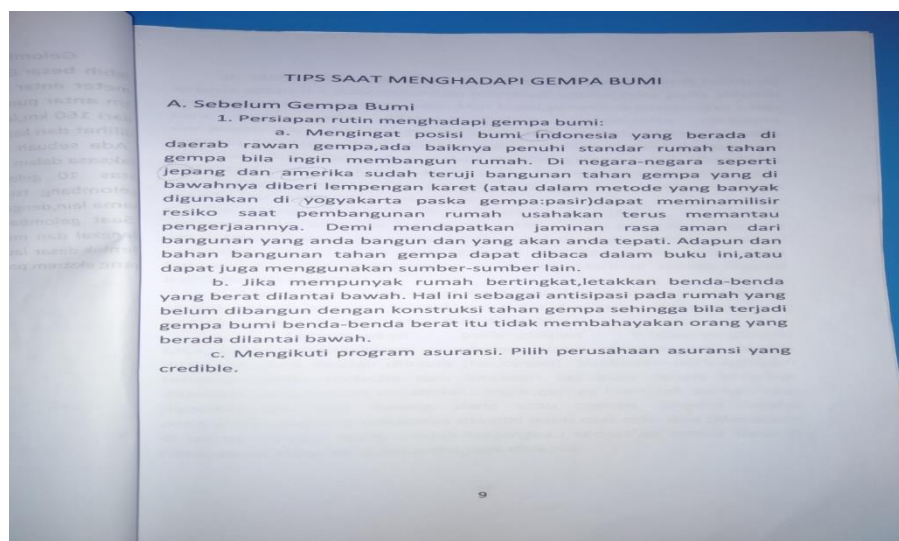
“Saya yang susah membedakan itu untuk penulisan huruf pertama nama bahasa khususnya untuk mata pelajaran huruf pertama ditulis kapital kalau bukan mata pelajaran yang ditulis kapital hanya huruf pertama misalnya kata *Indonesia*, untuk kata *bahasa* huruf pertama ditulis kecil. Untuk kaidah penulisan yang lain sebenarnya sudah paham, kalau masih ada kesalahan biasanya kurang teliti.”



Gambar 4.8 data kesalahan pemakaian huruf kapital

Hal tersebut juga dipertegas dengan dengan penjelasan oleh Ibu Debby S. Atma Wandera, berikut ini.

“Saya selalu mengingatkan materi yang dibutuhkan sebelum mengerjakan tugas. Biasanya siswa untuk masalah ejaan itu, kalau lupa atau merasa ragu-ragu selalu membuka PUEBI. Namun, hal itu tidak dilakukan oleh semua siswa, ada beberapa yang pemahaman mengenai ejaan itu kurang. Oleh karena itu, dalam pemilihan kelompok saya campur yang aktif dengan yang kurang aktif.

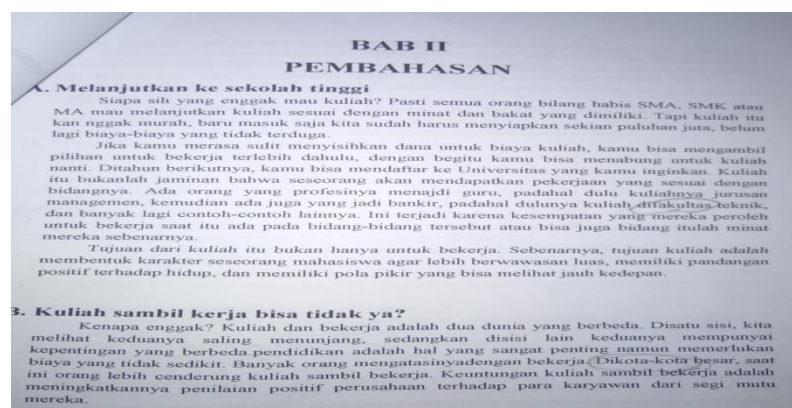


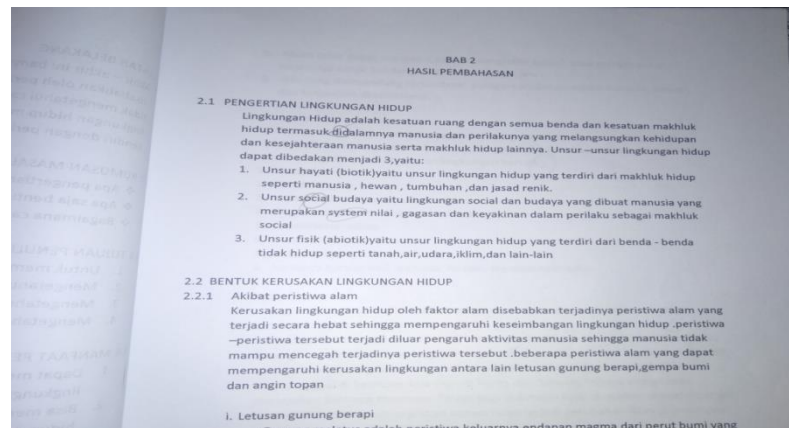
Gambar 4.9 data kesalahan pemakaian huruf kapital

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk kesalahan pemakaian huruf kapital hampir sama dengan pemakaian tanda baca yaitu kurang teliti siswa dalam pemakaian ejaan yang sesuai dengan PUEBI.

3. Kesalahan Pemakaian Kata Baku

Hasil analisis data karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, kesalahan pemakaian kata baku yang sering ditemukan yaitu (a) kata baku karena pembubuhan huruf vokal, (b) kata baku karena penggantian huruf vokal, (c) kata baku karena penggantian huruf konsonan, (d) kata baku karena pembubuhan huruf konsonan, (e) kata baku karena penghilangan huruf konsonan, (f) kata baku karena penggantian huruf konsonan dengan huruf vokal, dan (g) kata baku karena berkaitan dengan ejaan.



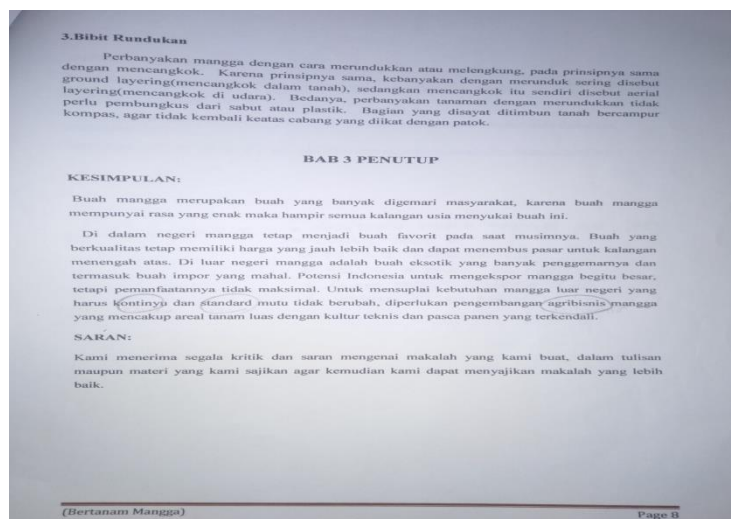


Gambar 4.10 data kesalahan pemakaian kata baku

Berdasarkan data di atas, didukung dengan hasil wawancara dengan guru, sebagaimana berikut ini.

“Kesalahan pemakai kata baku ada beberapa siswa yang sulit membedakan mana kata baku atau tidak. Bisa juga karena belum terbiasa menulis menggunakan kata baku. Tetapi, untuk materi terkait penulisan kata baku dan tidak baku sudah pernah diajarkan.”
Sama halnya dengan pernyataan siswa berikut ini.

“Saya masih bingung untuk pemakaian kata baku, membedakan mana kata baku dan tidak baku. Sebenarnya saya mempunyai aplikasi KBBI daring tapi jarang saya gunakan. Selain itu, kurang terbiasa menulis menggunakan kata baku, sebenarnya sudah pernah menerima materi tersebut.”



Gambar 4.11 data kesalahan pemakaian kata baku

Jadi, ketidaktahuan dan ketelitian siswa dalam pemakaian kata baku menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seringnya terjadi kesalahan.

Selain itu, siswa yang hanya berorientasi terhadap tulisannya saja bukan dari proses menulisnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil temuan data yang didukung dengan wawancara, ditemukan beberapa simpulan di antaranya kesalahan berbahasa yang terjadi mencakup kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Markhamah dan Sabardila (2010:10) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah *error* terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sebaliknya, *mistake* tidak terjadi secara sistematis, bukan karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya dikuasai. Jadi, bentuk kesalahan dan kekeliruan berbahasa dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor sikap terburu-buru yang otomatis bisa diperbaiki. Adapun, kesalahan berbahasa karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa misalnya penggunaan tanda pisah (-) yang masih keliru dengan pemakaian tanda hubung (-).

